

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya bahasa manusia bisa berinteraksi antar sesama. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama, karena bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk memberi informasi dari seseorang ke orang lain. Selain untuk berkomunikasi, bahasa juga berfungsi dalam mengutarakan gagasan, ide, atau pikiran baik antar individu maupun antar kelompok. Jadi, bahasa merupakan alat komunikasi yang mendukung kelancaran manusia untuk saling berinteraksi antar sesama dalam bermasyarakat.

Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan tulisan yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa lisan merupakan suatu kalimat yang diucapkan oleh manusia, atau bahasa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi secara langsung antar sesamanya. Sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang digunakan secara tidak langsung, bahasa ini disampaikan manusia dalam bentuk tulisan. Bahasa lisan dan bahasa tulisan sama-sama digunakan sebagai alat berkomunikasi antar sesama.

Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi komunikasi semakin pesat. Penggunaan bahasa tidak hanya digunakan dalam berkomunikasi secara langsung atau bertatap muka antar kedua penutur, melainkan bahasa sudah digunakan dalam berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Adanya

perkembangan teknologi media sosial ikut serta dalam penggunaan dan pengembangan bahasa, karena di media sosial bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pikiran kepada masyarakat secara luas.

Media sosial memudahkan pengguna bahasa untuk menjalin komunikasi antar sesama. Media sosial memiliki berbagai macam aplikasi untuk melakukan interaksi secara tidak langsung dan jarak yang tidak terbatas. Adapun aplikasi yang digunakan dalam proses penggunaan bahasa diantaranya adalah *facebook*, *twitter*, *instagram*, *blog*, *whatsapp*, dan *line*.

Facebook (FB) merupakan akun media sosial yang digunakan untuk meng-*update* (memperbarui) status berupa gagasan, ide, atau pikiran dan mem-*posting* foto-foto dengan maksud agar diketahui oleh teman di *facebook*. Semakin banyaknya teman di *facebook* maka semakin banyak status-status yang bermunculan. Adanya *facebook* memungkinkan kebebasan dalam menyampaikan status berupa gagasan dan ide, serta mempermudah dalam menerima informasi-informasi terbaru dari berbagai kalangan.

Facebook sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan dalam penulisan pesan hendaklah memperhatikan bahasa yang digunakan. Penggunaan *facebook* dalam meng-*update* status sering kali mengabaikan bahasa, sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami tulisan. Bahasa yang digunakan pada *facebook* tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa alay ini telah merusak kaidah bahasa yang sebenarnya. Dengan munculnya fenomena “bahasa alay” yang masuk di kehidupan remaja saat ini. Di

facebook telah muncul bahasa yang disebut bahasa alay, yang diciptakan oleh remaja khususnya. Bahasa ini timbul dan berkembang saat sekarang dan lebih aktif di *facebook*.

Hampir semua remaja menggunakan bahasa alay, kebanyakan remaja beranggapan bahwa bahasa yang mereka gunakan itu adalah bahasa yang paling mengikuti perkembangan zaman. Namun, dapat diketahui tidak hanya remaja saja yang menggunakan bahasa alay, tetapi juga digunakan oleh orang dewasa pada umumnya. Dikhawatirkan dengan perkembangan bahasa alay ini akan menggantikan pentingnya bahasa Indonesia. Sebaiknya sebagai generasi penerus bangsa harus menjaga keutuhan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa alay muncul pertama kalinya sejak ada program SMS (*Short Message Service*) atau pesan singkat dari layanan operator yang mengenakan tarif perkarakter yang berfungsi untuk menghemat biaya. Bahasa alay dapat juga diartikan sebagai variasi bahasa yang sifatnya sementara, biasanya berupa singkatan menggabungkan huruf dengan angka, memperpanjang atau memperpendek dan mencampurkan huruf besar dan kecil yang akan membentuk sebuah kata maupun kalimat. Contoh dari mencampurkan huruf besar dan kecil yaitu “kaMu Lagi nGapaiN?”, menggabungkan huruf dengan angka seperti “k4mu L49i n94p4in?” dan selanjutnya berupa singkatan seperti “Mu gi ap?”. Bahasa tersebut telah berhasil menciptakan sebuah bahasa baru yang telah menabrak kaidah dan struktur bahasa yang telah ada. Bagi masyarakat umum, penggunaan bahasa alay tersebut akan sangat mempersulit pemahamannya dalam menangkap makna dan maksud bahasa yang sebenarnya.

Dengan begitu, keberadaan bahasa tersebut cukup menjadi pusat perhatian bagi para pendengar dan pembaca. Bahasa alay biasanya digunakan dalam penulisan-penulisan pada obrolan yang informal seperti tulisan dan kalimat-kalimat yang ditulis di media sosial yang bersifat menghibur, menjalin keakraban atau untuk mencairkan suasana karena pemakaian bahasa alay akan menumbuhkan keakraban dalam berkomunikasi. Dengan demikian, bahasa alay bisa dikatakan sebagai variasi bahasa dari segi sarana karena ragam atau variasi bahasa dari segi sarananya lazim dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan.

Dengan adanya bahasa alay, tanpa mereka sadari lama-kelamaan bahasa tersebut akan mengurangi penggunaan bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa baku. Adanya bahasa alay tersebut akan sangat berpengaruh kepada perkembangan bahasa kedepannya. Semakin merajalelanya bahasa tersebut akan menjadi kebiasaan dan akan menjadi bahasa keseharian di media sosial. Dengan begitu akan memudarnya penggunaan bahasa Indonesia yang sebagaimana bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Republik Indonesia. Keberadaan bahasa alay di kalangan remaja ini menjadi kontroversi tersendiri di masyarakat umum. Banyak dari masyarakat memandang negatif terhadap pengguna bahasa alay.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa alay remaja di status *facebook*. Alasan peneliti melakukan penelitian penggunaan bahasa alay di status media sosial *facebook* adalah untuk menemukan beberapa bentuk penggunaan bahasa alay pada saat sekarang. Bentuk itu dapat berupa

memperpanjang dan memperpendek pemakaian huruf, menggunakan simbol sebagai pengganti huruf, dan menggambarkan emosi melalui tulisan.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa alay remaja di status media sosial *facebook*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan yaitu “Bagaimanakah bentuk penggunaan bahasa alay di status media sosial *facebook* ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut: “mendeskripsikan penggunaan bahasa alay di status media sosial *facebook*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut: (1) Pengguna media sosial, meningkatkan pengetahuan pengguna media sosial dalam memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar. (2) Pendidik, ikut serta dalam mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak agar lebih mengutamakan penggunaan bahasa yang baik dan benar. (3) Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda.